

**URGENSI KOOPERATIF LEARNING MATA KULIAH SEPAK BOLA DI
PRODI PENDIDIKAN JASMANI**

Ahmad Atiq
Harmoko S.Pd
Ahmad.atiq@fkip.untan.ac.id
Universitas Tanjungpura

Abstrak

The importance of innovation and creativity of a teacher or lecturer in the learning process so that each learning step will be more effective and measurable, one of which is where there is an interaction between what will be conveyed, in what way and how to do it is supported by an ability high even the critical level is very important to be made as an important breakthrough in order to achieve the goals of learning, especially in this case the urgency of cooperative learning in soccer courses is applied to second semester students who are still felt as beginners in receiving the material given

The method used in this study uses a quantitative approach or it can be called a direct field survey to see responsiveness when learning is taking place where the results of this study show that of the 41 students, there are 60% very good, 15% good and 25% sufficient after given the concept of an understanding in the study of a frame of mind that is contributed through cooperative learning gradually and repeatedly, with the existence of cooperative learning, learning can be designed at will to be better and successful

Keywords: *The Urgency of Cooperative Learning, Football*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, dan sosial, yang selaras, serasi, dan seimbang, menurut Husdarta (2011: 3) ketika setiap seseorang mampu melakukan aktifitas tanpa adanya sebuah kelelahan yang berarti di situ titik awal sebuah kebugaran akan meningkat Pendidikan jasmani juga bisa dikatakan sebagai induk dari sebuah pendidikan di mata pelajaran lainnya yang sangat berbeda dari segala hal baik cara berfikir, cara melakukan dan cara mendapatkan ilmu di sector yang sangat di butuhkan setiap siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani Di dalam sebuah pendidikan Pembelajaran kooperatif learning muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif menggantikan dan memastikan setiap pembelajaran akan lebih baik dan senang jika di buat kelompok – kelompok, Sepak bola merupakan olahraga yang sangat di sukai oleh setiap orang baik di tingkat sekolah dan di luar sekolah, sepak bola juga merupakan salah satu olah raga yang sangat di gemari dan di idamkan oleh setiap generasi apalagi sekarang sepak bola juga berlangsung di televisi dengan berbagai hal baik siaran langsung maupun tidak langsung yaitu ada piala afrika, piala amerika dan piala dunia wanita dari berbagai siaran langsung tersebut sangat menghidupkan inspirasi baik sebagai penulis maupun pemerhati sangat memberikan banyak hal yang

perlu di cermati dan dilakukan untuk isu yang tepat di dunia masyarakat mata kuliah sepak bola merupakan mata kuliah wajib yang ada di prodi pendidikan jasmani karena dianggap sangat berpengaruh di sebuah pembaruan dan kemajuan kurikulum yang ada di sekolah smp dan sma baik swasta dan negeri sampai kapanpun maka pentingnya sebuah inovasi yang harus diberikan kepada mahasiswa agar mampu mengembangkan sebuah model, bentuk, strategi, pendekatan dan metode saat pembelajaran nantinya, Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan murid. Dalam prosesnya perilaku guru adalah mengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sedangkan perilaku murid yaitu belajar, Menurut Marliani Novi (2015:21) model pembelajaran dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pikiran yang bersifat uraian atau penjelasan. Dalam hal ini materi sepak bola yang diberikan dari guru ke murid Sedangkan menurut Rusman (2016:133) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya Menurut Rusman (2016:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Abdul Majid (2016:174) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan

bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Miftahul Huda (2016:29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Dalam perkembangannya permainan sepak bola sangatlah menarik untuk diikuti, permainan sepak bola merupakan suatu olahraga yang modern dikarenakan sesuai dengan perkembangan zaman. Sepak bola juga salah satu olahraga yang banyak digemari dan diminati baik secara langsung atau pun tidak langsung di seluruh dunia. Luxbacher (2016: 1) “Sepak bola dikenal sebagai “Bola Kaki” hampir di seluruh dunia, sepak bola merupakan olahraga nasional hampir di seluruh negara di Asia, Afrika, eropa, dan Amerika Selatan”. Kemudian Feri Kurniawan (2011: 49) sepak bola adalah permainan bola yang sangat populer dimainkan oleh dua tim, yang masing masing beranggotakan sebelas orang. Sedangkan Agus Salim (2007: 10) menyatakan bahwa “Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan”. Dalam sepak bola tidak membedakan suku, ras, agama, karena sepak bola sendiri merupakan suatu keindahan dari permainannya yang dapat dinikmati berbagai kalangan di penjuru dunia ini.

(Ahmad Atiq : 2012 : 23) Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri). akan diadakan pertambahan waktu 2x 15 menit dan apabila dalam pertambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para

pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan. Sepak bola merupakan cabang olahraga terpopuler di dunia, permainan sepak bola sangat digemari oleh masyarakat Indonesia maupun di penjuru dunia. Hal ini dikarenakan sepak bola adalah permainan yang dapat dimainkan oleh siapa saja baik orang dewasa, anak-anak, laki-laki hingga perempuan. Menurut Mikanda Rahmani (2014:99) sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Cabang olahraga ini dimainkan oleh 11 orang pemain dan dilakukan di sebuah lapangan berumput yang sangat luas. Menurut Ginanjar Atmasubrata (2012:78) sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggota 11 orang. Olahraga ini sangat terkenal dan dimainkan di 200 negara. Permainan sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit berukuran 27-28 inci dan lapangan yang digunakan dalam permainan ini memiliki lebar 50-100 meter dengan panjang 100-300 meter. Gawang tempat mencetak gol terletak dibagian ujung lapangan dengan dibatasi jaring berukuran tinggi 8 kaki dan lebar

Menurut Ahmad Atiq (2018:2) Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah Menendang (kicking), Menghentikan atau Mengontrol (stopping), Menggiring (dribbling), Menyundul (heading), Merampas (tackling), Lemparan Kedalam (throw-in) dan Menjaga Gawang (Goal Keeping). Dibawah ini akan dijelaskan beberapa teknik

Menendang, Menghentikan, dan Mengiring bola dalam permainan Sepakbola.,Kalau kita perhatikan gerakan-gerakan pada permainan sepakbola, disitu terdapat gerakan-gerakan lari, lompat/loncat, menendang, dan menangkap bola. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan dalam permainan sepak bola. Dilihat dari gerakan bermain sepak bola terdapat pola gerak yang bersifat dominan, seperti berlari, melompat/meloncat, menendang, menggiring, menyundul, merampas bola, dan menangkap bola. Pola gerak dominan tersebut menjadi karakteristik yang membedakan cabang olahraga satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, ada kalanya cabang-cabang olahraga memiliki pola gerak dominan yang hampir sama. Penguasaan pola gerak dominan merupakan syarat guna terbentuknya keterampilan khas dalam suatu cabang olahraga, termasuk sepakbola . Jika pola gerak dominan tidak dimiliki oleh siswa, maka siswa akan merasa kesulitan dalam bermain sepak bola. Contohnya, pemain yang kurang cakap dalam menendang bola, maka pemain tersebut akan menemui kesulitan dalam bermain sepak bola. Untuk itu pola gerak dominan sangat perlu dimiliki oleh siswa sebelum ia bermain sepak bola. cabang olahraga, caranya tidak lain yaitu belajar/berlatih melalui bimbingan guru atau pelatih. Dengan belajar atau berlatih, lambat dapat dikuasai, sehingga pada akhirnya dalam bermain bola tidak mengalami kesulitan yang berarti. Sebagai guru penjas, ia harus mampu menganalisis pola gerak dominan setiap cabang olahraga. Dengan memiliki kemampuan menganalisis dari cabang olahraga tersebut, maka ia mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, dan pada akhirnya dapat memberikan bimbingan untuk memperbaiki kelemahan itu. Begitu juga dalam mengembangkan potensi

siswa dalam suatu cabang olahraga, guru penjas harus mampu mengembangkan pola gerak dasarnya dari cabang olahraga yang bersangkutan, sehingga siswa lebih terampil dalam bermain sepak bola. Bahkan lebih dari itu guru mampu memberikan sebuah pembelajaran yang mampu membangun motivasi dan model yang tepat

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2013: 14) mengatakan penelitian kuantitatif adalah: “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Metode penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif. ”Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 18). Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan

kuesioner. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan mata kuliah sepak bola berlangsung ada perbandingan antara ketika belajar secara individu dan kelompok dimana setiap mahasiswa merasakan rasa yang berbeda adanya sebuah pengetahuan yang jelas dan mudah dilakukan karena ketika belum bisa melakukan maka bisa melihat teman lainya bahkan teman lainya mampu memberikan contoh secara berulang – ulang dan hal ini bisa dilihat di tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa:

No	Keterangan	Hasil	Persentasi
1	Model kooperatif mata kuliah sepak bola di prodi pendidikan jasmani	Sangat baik	60 %
		Baik	15%
		Cukup	25%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa ada tiga kategori dimana setiap mahasiswa setelah diberikan kooperatif learning banyak jaringan atau kecanduan secara efektif 60 % sangat baik, 15% baik dan 25% cukup ini menandakan bahwa pentingnya sebuah inovasi pada mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung agar mampu menjadi dan menerima sebuah rangsangan dalam proses kemajuan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad atiq, model latihan teknik dasar sepak bola, sidoharjo
- Agus Salim, (2007), Buku Pintar Tennis, Bandung: Jembar
- Clive Gifford, 2007 *Keterampilan Sepak Bola* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama
- Giri wiarso 2015, Cooperative Learning tipe TGT, solo, cv, setia aji
- Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:
PUSTAKA PELAJAR.
- Husdarta 2011 manajemen pendidikan jasmani bandung,
- Luxbacher (2008) Sepak Bola , Rajagrafindo, Solo Persada Rajawali Perss
- Syaodih Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. PT.
Remaja Rosdakarya
- Marliani Novi. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika
Model Pembelajaran Missioun Mathematics Project (MMP). Jurnal
Formatif. 5 (1).
- Rofiq, M. Nafiur. 2010. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam
Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Falsifa
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
_____ 2017 Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

